

## **ANALISIS PERAN GURU DALAM INTEGRASI LITERASI FINANSIAL SEBAGAI INOVASI KURIKULUM PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR**

**Lilis Maulidiah Astuti<sup>1</sup>, Rina Heryani<sup>2</sup>, Effy Mulyasari<sup>3</sup>**

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [lilismaulidiahastuti@upi.edu](mailto:lilismaulidiahastuti@upi.edu)<sup>1</sup>, [rinaheryani@upi.edu](mailto:rinaheryani@upi.edu)<sup>2</sup>, [effy@upi.edu](mailto:effy@upi.edu)<sup>3</sup>

Diterima: 25/05/2026; Direvisi: 30/05/2026; Diterbitkan: 04/06/2026

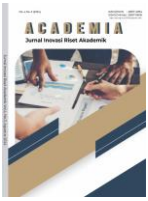
### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan literasi finansial pada jenjang sekolah dasar sebagai bagian dari upaya menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21. Namun, implementasi literasi finansial dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kompetensi guru dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengintegrasikan literasi finansial ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai wujud inovasi kurikulum di SDIT Citra Winaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus komparatif yang melibatkan guru kelas IVA dan IVB sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data pendukung berupa hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional lebih tinggi, pengalaman pelatihan yang memadai, dan keterlibatan aktif dalam komunitas belajar mampu mengintegrasikan literasi finansial secara sistematis melalui proyek autentik, media pembelajaran inovatif, dan aktivitas kontekstual. Sebaliknya, guru dengan pengalaman pelatihan yang terbatas cenderung menerapkan literasi finansial secara insidental. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi guru berperan penting dalam keberhasilan integrasi literasi finansial dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan berkelanjutan, pengembangan modul ajar terintegrasi, dan dukungan kebijakan sekolah untuk memperkuat implementasi literasi finansial di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Literasi Finansial, Ipas, Inovasi Kurikulum*

### **ABSTRACT**

This study was motivated by the importance of strengthening financial literacy at the elementary school level as part of preparing students to face the challenges of the twenty-first century. However, the implementation of financial literacy in classroom learning still faces various challenges, particularly regarding teachers' ability to integrate financial literacy into instructional practices. This study aimed to analyze the role of teachers in integrating financial literacy into Science and Social Studies (IPAS) learning as a form of curriculum innovation at SDIT Citra Winaya. The study employed a descriptive qualitative approach with a comparative case study design involving Grade IVA and Grade IVB teachers as research subjects. Data were collected through observations, interviews, documentation, and supporting data analysis from the Minimum Competency Assessment (AKM) and Computer-Based National Assessment (ANBK). The findings revealed that teachers with higher professional competence, adequate training experience, and active participation in professional learning communities were able to integrate financial literacy systematically through authentic projects, innovative learning media,



and contextual learning activities. In contrast, teachers with limited training experience tended to integrate financial literacy only incidentally. The study concludes that teacher competence plays a crucial role in the successful integration of financial literacy into IPAS learning. Therefore, continuous professional development programs, integrated teaching modules, and supportive school policies are needed to strengthen the implementation of financial literacy in elementary schools.

**Keywords:** *Teacher Role, Financial Literacy, IPAS, Curriculum Innovation*

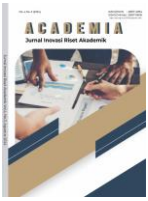
## PENDAHULUAN

Literasi finansial merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya ekonomi secara bijaksana. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai uang dan transaksi keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan literasi finansial sejak dini dinilai penting karena kebiasaan dan pola perilaku keuangan seseorang mulai terbentuk pada masa anak-anak. Krisdayanthi dan Wijaya (2023) menjelaskan bahwa literasi finansial di sekolah dasar berperan dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan sejak usia dini. Sejalan dengan itu, Kamanasa et al. (2026) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan simulasi menabung dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep keuangan sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka.

Meskipun penting, tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan masih belum merata, terutama pada wilayah pedesaan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara penggunaan layanan keuangan dan kemampuan memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang benar. Apabila kondisi ini tidak diatasi sejak dini, maka peserta didik berpotensi mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang rasional pada masa mendatang. Oleh karena itu, sekolah dasar menjadi salah satu institusi strategis untuk memperkenalkan konsep literasi finansial melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik (Kartika et al., 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka membuka peluang yang lebih luas bagi sekolah untuk mengintegrasikan berbagai kompetensi abad ke-21 ke dalam pembelajaran. Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual yang berpusat pada peserta didik. Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki potensi besar untuk menjadi media integrasi literasi finansial karena memuat materi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, sumber daya, kebutuhan manusia, dan interaksi sosial. Nurkhaliza (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu peserta didik memahami fenomena kehidupan secara holistik melalui pendekatan terpadu. Temuan tersebut diperkuat oleh Jannah dan Anggraeni (2025) yang menyatakan bahwa implementasi IPAS memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Integrasi literasi finansial dalam pembelajaran IPAS dipandang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang memisahkan kedua konsep tersebut. Melalui pembelajaran yang terintegrasi, peserta didik dapat memahami konsep ekonomi sederhana melalui permasalahan nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-



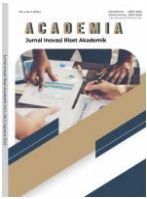
hari. Meilisa et al. (2023) menemukan bahwa pembelajaran terpadu pada materi aktivitas ekonomi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep finansial secara lebih aplikatif. Selain itu, Kulsum dan Hoerunnissa (2025) menegaskan bahwa integrasi literasi finansial dengan materi pembelajaran dapat membantu peserta didik menghubungkan konsep akademik dengan praktik ekonomi lokal yang mereka alami. Pendekatan tersebut selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan penguatan kompetensi nyata.

Keberhasilan integrasi literasi finansial dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan peran guru. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang mampu menghubungkan konsep akademik dengan kehidupan peserta didik. Zulfatunnisa (2022) menjelaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Sementara itu, Sulistiani dan Nugraheni (2023) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi, media, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perkembangan teknologi pendidikan juga menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya agar mampu menghadirkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman (Dewi, 2024).

Kualitas implementasi pembelajaran pada akhirnya dapat tercermin melalui berbagai indikator hasil belajar, termasuk capaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Kedua instrumen tersebut digunakan untuk mengukur mutu pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif. Muin et al. (2026) menjelaskan bahwa pelaksanaan ANBK memberikan gambaran mengenai kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Selain itu, hasil AKM juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sebagai indikator keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan demikian, capaian AKM dan ANBK dapat menjadi dasar dalam mengidentifikasi praktik pembelajaran yang efektif, termasuk dalam konteks integrasi literasi finansial pada pembelajaran IPAS.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya literasi finansial dalam pendidikan dasar serta strategi pengintegrasian dalam kurikulum. Wibowo dan Mahfud (2025) menegaskan bahwa integrasi literasi finansial dalam kurikulum sekolah perlu dilakukan secara sistematis agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berkelanjutan. Purnama et al. (2025) menunjukkan bahwa penguatan literasi finansial dapat dilakukan melalui integrasi materi lembaga keuangan, pasar uang, dan pasar modal dalam pembelajaran sekolah. Selain itu, Saptono (2025) menjelaskan bahwa literasi finansial memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi program atau materi pembelajaran tanpa mengkaji secara mendalam peran guru sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan integrasi literasi finansial.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana kompetensi guru memengaruhi kualitas integrasi literasi finansial dalam pembelajaran IPAS serta dampaknya terhadap capaian pembelajaran peserta didik. Penelitian sebelumnya belum banyak menghubungkan praktik pembelajaran guru dengan data capaian AKM dan ANBK sebagai indikator mutu implementasi kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menganalisis peran guru kelas dalam mengintegrasikan literasi finansial sebagai inovasi kurikulum pada pembelajaran IPAS melalui studi kasus komparatif di SDIT Citra Winaya. Penelitian ini membandingkan praktik pembelajaran dua guru dengan karakteristik kompetensi yang berbeda dan mengaitkannya dengan hasil capaian peserta didik.



Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan implementasi literasi finansial dalam pembelajaran sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif untuk menganalisis peran guru dalam mengintegrasikan literasi finansial ke dalam pembelajaran IPAS di SDIT Citra Winaya, Kota Bandung. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan pembelajaran IPAS yang kontekstual. Subjek penelitian terdiri atas dua guru kelas IV, yaitu guru kelas IVA dan guru kelas IVB, satu kepala sekolah, 24 peserta didik yang dipilih secara purposive, serta tiga wali murid. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Dokumen yang dianalisis meliputi modul ajar, lembar kerja peserta didik, dokumen pendukung pembelajaran, data Uji Kompetensi Guru (UKG), serta hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar analisis dokumen yang disusun berdasarkan indikator integrasi literasi finansial dalam pembelajaran IPAS. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan temuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh pola, tema, dan hubungan antartemuan yang menggambarkan praktik integrasi literasi finansial dalam pembelajaran IPAS. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi peran guru, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap penguatan inovasi kurikulum di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah seluruh data penelitian terkumpul melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan analisis perangkat pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis secara mendalam untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi literasi finansial dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi pembelajaran pada kelas IVA dan IVB, sehingga dapat diidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi perbedaan capaian peserta didik. Data yang diperoleh kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan untuk mengungkap keterkaitan antara kompetensi guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil analisis disajikan secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik integrasi literasi finansial dalam pembelajaran IPAS. Penyajian diawali dengan pemaparan capaian peserta didik berdasarkan data ANBK dan AKM, dilanjutkan dengan deskripsi kompetensi guru, analisis perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta hasil asesmen proyek yang dilaksanakan peserta didik. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut dibahas secara lebih mendalam dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan guna memperoleh pemaknaan yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang ditemukan selama penelitian.

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan capaian peserta didik antara kelas IVA dan IVB berdasarkan data ANBK dan AKM tahun 2025. Data yang tersaji pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa kelas IVA memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas IVB pada seluruh indikator, yaitu literasi membaca, numerasi, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi kualitas hasil pembelajaran antar kelas dalam satu satuan pendidikan. Secara umum, kelas IVA berada pada kategori yang lebih baik dibandingkan kelas IVB. Hal ini menjadi indikasi awal adanya pengaruh praktik pembelajaran yang berbeda.

**Tabel 1. Capaian Peserta Didik Kelas**

Komponen Asesmen	IVA	IVB	Rerata Sekolah	Kategori IVA	Kategori IVB
Literasi Membaca (AKM)	74,8	61,3	68,1	Cakap	Dasar
Numerasi (AKM)	72,5	59,7	66,1	Cakap	Dasar
Survei Karakter (ANBK)	81,2	67,4	74,3	Baik	Sedang
Survei Lingkungan Belajar (ANBK)	78,6	64,9	71,8	Baik	Sedang

Sumber: Dokumen ANBK dan AKM SDIT Citra Winaya, 2025.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa kelas IVA secara konsisten berada pada kategori “Cakap” dan “Baik”, sedangkan kelas IVB masih berada pada kategori “Dasar” dan “Sedang”. Selisih capaian pada setiap indikator menunjukkan adanya kesenjangan hasil belajar yang cukup jelas antara kedua kelas. Perbedaan ini tidak hanya terjadi pada aspek kognitif seperti literasi dan numerasi, tetapi juga pada aspek karakter dan lingkungan belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di kelas memberikan kontribusi terhadap hasil yang diperoleh peserta didik. Dengan demikian, data ini memperkuat adanya perbedaan kualitas pembelajaran antar kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan kompetensi antara guru kelas IVA dan IVB. Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa Bu Nadia memiliki nilai UKG, kompetensi pedagogik, dan profesional yang lebih tinggi dibandingkan Bu Ratih. Selain itu, Bu Nadia juga memiliki pengalaman pelatihan literasi finansial serta keterlibatan aktif dalam komunitas profesional, sedangkan Bu Ratih belum memiliki pengalaman tersebut. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam kesiapan profesional guru. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan perbedaan hasil pembelajaran di kelas.

**Tabel 2. Profil Kompetensi Guru Kelas**

Aspek	Bu Nadia (IVA)	Bu Ratih (IVB)
Nilai UKG	86,4	62,8
Kompetensi Pedagogik	84,0	61,5
Kompetensi Profesional	88,7	64,1
Sertifikasi	Sudah	Belum
Pelatihan Literasi Finansial	3 kali	Tidak ada
KKG/Komunitas	Aktif	Pasif

Sumber: Dokumen UKG dan wawancara, 2026.

Perbedaan kompetensi tersebut menunjukkan bahwa guru yang memiliki pengalaman pengembangan profesional lebih tinggi cenderung lebih siap dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif. Hal ini terlihat dari kemampuan Bu Nadia dalam mengintegrasikan literasi finansial secara sistematis dalam pembelajaran IPAS. Sebaliknya, Bu Ratih masih menghadapi keterbatasan dalam merancang integrasi tersebut ke dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penguasaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor penting dalam variasi hasil belajar.

Hasil analisis dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa kelas IVA telah menerapkan integrasi literasi finansial secara terencana dalam perangkat pembelajaran. Hal ini terlihat dari pemilihan metode berbasis proyek, penggunaan media kontekstual, serta asesmen berbasis portofolio. Sementara itu, kelas IVB masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang berfokus pada ceramah dan buku teks. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat kelas. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran berperan penting dalam membentuk kualitas proses belajar.

**Tabel 3. Perbandingan Perancangan Pembelajaran IPAS Kelas IV**

Aspek	IVA (Bu Nadia)	IVB (Bu Ratih)
Desain Modul Terintegrasi literasi finansial		Tidak terintegrasi
Metode	PBL, proyek, simulasi	Ceramah, tanya jawab
Media	Digital dan kontekstual	Buku teks
Integrasi	Sistematis	Insidental
Asesmen	Rubrik dan portofolio	Tes tertulis

Sumber: Observasi dan dokumen modul ajar, 2026.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IVA menunjukkan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan berbasis proyek yang menghubungkan materi IPAS dengan literasi finansial. Siswa terlibat dalam aktivitas seperti perencanaan modal, penentuan harga, dan pengelolaan hasil kegiatan. Sementara itu, pembelajaran di kelas IVB lebih didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal. Perbedaan ini menyebabkan tingkat keterlibatan siswa di kelas IVA lebih tinggi dibandingkan kelas IVB. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pengalaman belajar yang signifikan.

Hasil asesmen proyek di kelas IVA menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori baik hingga sangat baik pada seluruh indikator. Data pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa aspek kolaborasi dan pemahaman kebutuhan serta keinginan memperoleh capaian tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman konsep secara bersamaan. Namun demikian, pada aspek penghitungan modal masih terlihat adanya tantangan yang perlu diperkuat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek numerasi kontekstual.

**Tabel 4. Hasil Asesmen Proyek “Pasar Mini Ramah Lingkungan” Kelas IVA**

Indikator	Sangat Baik	Baik	Perlu Bimbingan
Perencanaan anggaran	79,2%	16,7%	4,1%
Penghitungan modal	70,8%	25,0%	4,2%
Kebutuhan vs keinginan	87,5%	12,5%	0%

<b>Indikator</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Perlu Bimbingan</b>
Integrasi IPAS	75,0%	20,8%	4,2%
Kolaborasi	91,7%	8,3%	0%

Sumber: Dokumen asesmen guru, 2026.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan capaian peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa, tetapi juga sangat terkait dengan kompetensi guru dan perencanaan pembelajaran. Kelas dengan guru yang memiliki kompetensi lebih tinggi dan mampu mengintegrasikan literasi finansial secara sistematis menunjukkan hasil yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode konvensional. Temuan ini menunjukkan pentingnya inovasi pembelajaran dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, kualitas guru dan desain pembelajaran menjadi faktor kunci dalam peningkatan hasil belajar.

### **Pembahasan**

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi integrasi literasi finansial melalui pendekatan kontekstual dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa peran guru sangat penting dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan inovatif di tingkat sekolah dasar (Anggraini & Setianingsih, 2022). Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kesiapan pedagogik guru (Marina, 2024). Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, integrasi literasi finansial dalam IPAS menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang perlu dikembangkan secara sistematis. Pendekatan pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami konsep secara lebih utuh karena berbagai kompetensi dapat dikembangkan secara bersamaan dalam satu pengalaman belajar yang bermakna (Mayasari & Hanim, 2024).

Model Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS sekaligus mendukung literasi finansial. Penelitian menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik melalui pembelajaran berbasis konteks nyata (Afandi et al., 2024). Selain itu, penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS di kelas IV juga terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar (Safitri et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan konsep akademik dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PBL menjadi strategi yang relevan untuk mengintegrasikan literasi finansial secara lebih bermakna. Hasil penelitian Mariaulfah (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan literasi keuangan peserta didik melalui pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual.

Literasi finansial pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan sejak dini. Kegiatan seperti pelatihan perencanaan keuangan dan edukasi menabung terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keuangan dasar (Ratih & Zulfikri, 2024). Selain itu, program edukatif berbasis kegiatan sosial juga mampu memperkuat pemahaman literasi finansial melalui pengalaman langsung (Dasar, n.d.). Penguatan literasi finansial tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan finansial yang sehat. Oleh karena itu, literasi finansial perlu diintegrasikan secara konsisten dalam pembelajaran di sekolah dasar. Integrasi tersebut dapat diperkuat melalui

penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti e-book berbasis pembelajaran kontekstual yang terbukti mampu meningkatkan literasi finansial peserta didik pada pembelajaran IPAS (Khotimah et al., 2024).

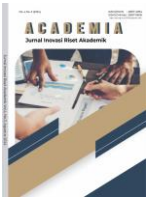
Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan literasi finansial sangat dipengaruhi oleh kualitas asesmen dan kemampuan numerasi peserta didik. Pengembangan soal berbasis AKM menjadi salah satu upaya untuk mengukur kemampuan numerasi secara lebih kontekstual (Taufik et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa kemampuan numerasi siswa masih bervariasi dan memerlukan penguatan dalam pembelajaran (Anggraini & Setianingsih, 2022). Penguatan kemampuan numerasi sejak sekolah dasar sangat penting karena menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan berpikir matematis yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya (Firmansyah & Husnia, 2025). Selain itu, program AKM di sekolah dasar juga berperan sebagai alat evaluasi untuk melihat capaian kompetensi secara menyeluruh (Nurwahidah et al., 2023). Dengan demikian, literasi numerasi menjadi fondasi penting dalam mendukung literasi finansial peserta didik.

Selain aspek kognitif, faktor psikologis seperti self-efficacy juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik (Rahmawati & Nopriana, 2024). Dalam konteks pembelajaran IPAS dan literasi finansial, self-efficacy berperan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran yang aktif seperti PBL dapat memperkuat rasa percaya diri siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, peningkatan self-efficacy menjadi bagian penting dalam keberhasilan integrasi literasi finansial.

Implementasi kurikulum dan model pembelajaran inovatif juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Peran guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran di kelas (Anggraini et al., 2022). Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran juga menentukan kualitas pengalaman belajar peserta didik karena perencanaan yang baik memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna (König et al., 2021). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan pemahaman dan kesiapan guru (Marina, 2024). Oleh karena itu, diperlukan dukungan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Berbagai kegiatan pengabdian dan pelatihan literasi finansial terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru dan siswa secara bersamaan (Ratih & Zulfikri, 2024). Kegiatan seperti pelatihan perencanaan keuangan dan edukasi menabung terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keuangan dasar (Ratih & Zulfikri, 2024). Temuan serupa juga menunjukkan bahwa program social fair dan festival literasi finansial mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia sekolah dasar (Mahmud & Prabowo, 2023). Dengan demikian, integrasi literasi finansial dalam IPAS tidak hanya bergantung pada model pembelajaran, tetapi juga pada ekosistem pendidikan secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi finansial dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran, tetapi terutama oleh kompetensi guru sebagai faktor utama keberhasilan inovasi kurikulum. Guru dengan kompetensi profesional yang lebih baik, pengalaman pelatihan yang memadai, serta keterlibatan aktif dalam pengembangan profesi mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual, terstruktur, dan bermakna, sehingga berdampak pada kualitas capaian peserta didik baik dari aspek kognitif maupun nonkognitif. Perbedaan kualitas

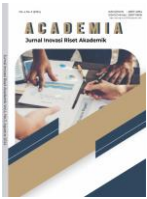


kompetensi guru juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh ekosistem sekolah yang mencakup kepemimpinan instruksional kepala sekolah, ketersediaan media pembelajaran inovatif, serta keterlibatan orang tua sebagai mitra pendidikan. Dengan demikian, integrasi literasi finansial dapat berjalan optimal apabila didukung oleh sistem pembelajaran yang kolaboratif dan berkelanjutan, bukan hanya bergantung pada satu komponen saja.

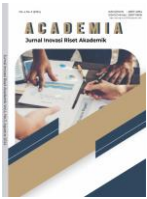
Secara implikatif, penelitian ini menegaskan perlunya penguatan program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, khususnya dalam bidang literasi finansial dan desain pembelajaran berbasis kontekstual. Sekolah perlu mengembangkan modul ajar IPAS yang terintegrasi secara sistematis serta memperkuat kemitraan dengan orang tua dan lembaga eksternal seperti OJK dan perbankan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Pada level kebijakan, kompetensi literasi finansial perlu diperkuat dalam standar kompetensi guru serta didukung melalui insentif bagi inovasi pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) serta memperluas konteks penelitian pada sekolah dengan karakteristik yang berbeda agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113–120. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/370>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://www.putrapublisher.org/index.php/jipsi/article/view/53>
- Anggraini, K. E., & Setianingsih, R. (2022). Analisis kemampuan numerasi siswa SMA dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *MATHEdunesa*, 11(3), 837–849. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n3.p837-849>
- Dewi, A. C. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165–170. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.473>
- Firmansyah, F., & Husnia, H. (2025). Building a basic mathematics foundation through deep learning policies for grades 4–6 elementary school students. *Examinations: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 62–75. <https://doi.org/10.65118/exam.v1i2.9>
- Kamanasa, L. S., Lolkary, H. N., Imkokmey, J., Matena, B., Bakker, J. T., Tutupahar, A. W., ... & Leklora, A. B. (2026). Peningkatan literasi keuangan anak melalui kegiatan edukasi dan simulasi menabung di SD Kristen 1 Tomra. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 76–83. <https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/JS/article/view/527>
- Kartika, M. A., Fitria, D., & Yusmaniarti, Y. (2024). Edukasi dan pelatihan literasi keuangan pada anak sekolah dasar negeri 02 Air Manjuntjo Kabupaten Mukomuko (penggunaan tabungan target). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 45–54. <https://doi.org/10.59407/jpmebd.v1i2.711>
- Khotimah, K., Wardhani, I. S. K., & Puspasari, Y. (2024). Pengembangan media e-book berbasis model fenomenon based learning dalam meningkatkan literasi finansial pada materi IPAS kelas IV. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 58–70. <https://jurnal.stkipgtritenggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/1063>



- König, J., Krepf, M., Bremerich-Vos, A., & Buchholtz, C. (2021). Meeting cognitive demands of lesson planning: Introducing the CODE-PLAN model to describe and analyze teachers' planning competence. *The Teacher Educator*, 56(4), 466–487.  
<https://doi.org/10.1080/08878730.2021.1938324>
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326.  
<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.276>
- Kulsum, A. H., & Hoerunnissa, N. D. (2025). Integrasi literasi finansial dan matematika melalui praktik ekonomi lokal di era Kurikulum Merdeka. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 7(4), 1600–1613.  
<https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/MANDALIKA/article/view/10535>
- Mahmud, R., & Prabowo, B. (2023). Manfaat pentingnya meningkatkan literasi finansial anak sekolah dasar dengan program social fair and festival literasi finansial di Kebun Teh Wonosari. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 126–132.  
<https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i3.1354>
- Marina, M. (2024). *Analisis problematika guru IPAS dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar negeri 97 Palembang* [Doctoral dissertation, Universitas PGRI Palembang].  
<http://eprints.univpgri-palembang.ac.id/188/>
- Mariaulfah, M. (2025). Implementasi Project Based Learning (PjBL) untuk mengembangkan literasi keuangan siswa SMP pada materi uang dan lembaga keuangan. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 328–341.  
<https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/view/5678>
- Mayasari, D., & Hanim, S. (2024). Pengembangan literasi sains siswa melalui pendekatan pembelajaran terpadu. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(3), 197–202.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/30141>
- Meilisa, H. A., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2023). Penerapan pembelajaran terpadu materi aktivitas ekonomi pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan literasi finansial di sekolah dasar. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2). <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.363>
- Muin, J. A., Badrun, M., & Aswad, F. H. (2026). Evaluasi pelaksanaan program asesmen nasional berbasis komputer dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar (studi kasus pada UPT SD Negeri 1 Tanjung Anom). *Jurnal Tunas Pendidikan*, 8(2), 403–417. <https://www.ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3954>
- Mulyasari, E., Ali, M., & Sukirman, D. (2023). Self-reliance profile of primary students in West Java Indonesia. *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, 10(2), 336–354.  
<https://eric.ed.gov/?id=EJ1462156>
- Nurwahidah, I., Iskandar, S., & Mulyati, T. (2023). Program asesmen kompetensi minimum (AKM) di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1281–1289.  
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6111>
- Nurkhaliza, M. (2024). Studi literatur tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *Global Education Trends*, 2(1).  
<https://doi.org/10.61798/get.v2i1.52>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.  
[https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Purnama, F. M., Hanifa, R., Sakinah, R., & Ululajmi, N. T. (2025). Penguatan literasi finansial peserta didik di sekolah melalui integrasi materi lembaga keuangan serta pasar uang dan



- pasar modal. *Asmoroqondi: Education and Islamic Studies*, 1(1), 140–156. <https://jurnal.staiahmadsibawayhie.ac.id/index.php/asmoroqondi/article/view/39>.
- Ratih, I. S., & Zulfikri, R. R. (2024). Peningkatan literasi finansial melalui pelatihan perencanaan keuangan pada siswa sekolah dasar. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v4i1.443>
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Safitri, R., Sukamto, S., Subekti, E. E., & Nafiah, U. (2023). Analisis penerapan model problem based learning pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Supriyadi Semarang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 297–308. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/311>
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Trisnani, N., Sulistiyawati, D. Y. R., Utaminingsy, S., & Evitasari, A. D. (2025). Literasi finansial siswa sekolah dasar: Peran kurikulum, lingkungan, serta media dan teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 153–189. <https://jurnaldikbud.kemendikdasmen.go.id/index.php/jpnk/article/view/5626>
- Wibowo, W., & Mahfud, A. (2025). Integrasi literasi finansial dalam kurikulum sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 78–85. <https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i1.29>
- Zulfatunnisa, S. (2022). Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199–213. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603>